

Meningkatkan minat baca dan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak menggunakan cergam di Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Kuningan

Muhammad Aprianto Budie Nugroho¹, Erwin Oktoma², Yuniarti³ Yasmin Afifah⁴ dan Nazmi Fathonah⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Kuningan

*muh.apriantobn@uniku.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan minat belajar Bahasa Inggris di kalangan anak-anak di Komplek Perumahan Graha Mutiara, Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Kuningan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dari Universitas Kuningan, dengan dukungan dari Bu Vina Agustiana, M.Pd, pemilik Linggar Course. Pemilihan lokasi program didasarkan pada rekomendasi dari stakeholders setempat. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang melibatkan anak-anak di lingkungan tersebut. Selama pelaksanaan, antusiasme peserta tampak tinggi, menunjukkan komitmen dan minat yang besar terhadap kegiatan ini. Melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, program ini berhasil merangsang motivasi anak-anak untuk membaca dan belajar Bahasa Inggris. Observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca dan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Selain itu, orang tua juga melaporkan kepuasan atas perkembangan anak-anak mereka. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang peran serta masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak, dan menekankan pada pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci : Minat baca, Bahasa Inggris, Pengabdian masyarakat, Anak-anak, Linggar Course.

ABSTRACT

This community service aims to enhance reading interest and English language learning among children in the Graha Mutiara Housing Complex, Sidaraja Village, Ciawi District, Kuningan Regency. The community service program was conducted by a team from Kuningan University, with support from Ms. Vina Agustiana, M.Pd, the owner of Linggar Course. The location was chosen based on recommendations from local stakeholders. The activities were carried out in two sessions involving children from the community. Throughout the implementation, participants demonstrated high enthusiasm, reflecting strong commitment and interest in the program. Through interactive and enjoyable methods, the program successfully stimulated children's motivation to read and learn English. Observations indicated a significant improvement in participants' reading interest and English language skills. Additionally, parents reported satisfaction with their children's progress. This research highlights the importance of community involvement in enhancing children's education and emphasizes the need for collaboration between educational institutions and local communities to achieve better educational outcomes.

Keywords: Reading interest, English language, Community service, Children, Linggar Course.

Articel Received: 19/12/2024; **Accepted:** 20/02/2025

How to cite: Nugroho, M. A. B., dkk. (2025). Meningkatkan minat baca dan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak menggunakan cergam di Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 162-174. doi: 10.22460/as.v8i1.26598

A. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat bertema "Pengembangan Minat Baca dan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Cergam (Cerita Bergambar) bagi Anak-anak di Desa Sidaraja, Kecamatan Sidaraja, Kabupaten Kuningan" berfokus pada upaya peningkatan literasi dan pembelajaran bahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan membaca, terutama bagi anak-anak di Desa Sidaraja. Berdasarkan data dari Perpustakaan Kementerian Dalam Negeri, Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara terkait tingkat literasi menurut survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. "Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62," ujar Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro, dalam Rapat Koordinasi Nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Lebih lanjut, Kepala Perpustakaan Nasional, M. Syarif Bando, menyatakan bahwa "persoalan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi." Literasi di sini bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup "kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan."

Syarif Bando juga menjelaskan bahwa rendahnya literasi Indonesia disebabkan oleh faktor hilir, di mana masyarakat sering kali dianggap memiliki budaya baca yang rendah. Akibatnya, Indonesia memiliki "rendah daya saingnya, rendah indeks pembangunan SDM-nya, rendah inovasinya, rendah income per kapitanya, hingga rendah rasio gizinya," yang juga memengaruhi "rendahnya indeks kebahagiaan warga Indonesia itu sendiri." Program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat sejak dini, dimulai dengan anak-anak di Desa Sidaraja.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Indonesia. Pertama, kurangnya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini di rumah, di mana "role model anak di keluarga adalah orang tua." Kedua, akses ke fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. "Kita masih melihat banyak anak yang putus sekolah, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia pendidikan," yang menghambat perkembangan literasi di Indonesia. Faktor ketiga adalah kurangnya produksi buku, disebabkan oleh belum berkembangnya penerbit daerah serta insentif yang belum adil bagi produsen buku.

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah dan berbagai pihak, termasuk civitas academica, telah melakukan upaya untuk meningkatkan literasi, seperti pengiriman buku berkualitas ke daerah-daerah tertinggal. Di Kabupaten Kuningan, khususnya di Desa Sidaraja, pengabdian masyarakat ini diimplementasikan dengan menggunakan cerita bergambar (cergam) sebagai media untuk meningkatkan minat baca dan pembelajaran bahasa Inggris. Program ini didukung oleh pojok baca yang dikelola oleh Linggar Course di desa tersebut. Namun, saat ini pojok baca mengalami penurunan efektivitas karena "kesibukan di antara beberapa anggotanya," yang menyebabkan berkurangnya peserta.

Dalam pengembangan minat baca dan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, penggunaan cergam dipilih sebagai media utama. Berdasarkan pandangan Piaget dalam Tarigan (2019), "buku cerita dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan anak-anak," terutama dalam meningkatkan kosakata dan tata bahasa. Piaget juga menyebutkan bahwa anak-anak hingga usia 11 tahun dapat mengembangkan kosakata mereka hingga 40.000 kata dengan bantuan buku cerita bergambar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak-anak. "Media cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap hasil perkembangan membaca anak" (Ngura et al., 2020; Ratnasari, 2019). Buku cerita bergambar dapat menarik perhatian peserta dan membantu mereka untuk lebih termotivasi dalam membaca (Apriliani & Radia, 2020; Lubis & Dasopang, 2020).

Penggunaan cergam dalam program ini juga disesuaikan dengan perkembangan terbaru, di mana cerita dongeng yang disertai dengan gambar-gambar hewan dan berwarna penuh ("full colour") ditambahkan untuk lebih merangsang minat anak-anak. "Pada setiap halamannya penuh dengan warna-warni yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta dalam penggunaan media pembelajaran." Diharapkan, media pembelajaran inovatif ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak-anak di Desa Sidaraja.

Selain menggunakan cergam, program ini juga melibatkan orang tua dan instruktur Linggar Course dan mahasiswa untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Penulis dan tim berkolaborasi dengan orang tua dan instruktur Linggar Course dan mahasiswa untuk "meningkatkan jumlah anak-anak dan durasi membaca cergam di pojok baca." Dengan keterlibatan mereka, diharapkan anak-anak lebih terdorong untuk meluangkan waktu

untuk membaca dan belajar bahasa Inggris. Pada akhirnya, keikutsertaan orang tua dan instruktur Linggar Course dan mahasiswa akan membantu dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris dan literasi anak-anak di desa tersebut.

B. LANDASAN TEORI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2020), Fitri (2021), serta Patisiana et al. (2022), Vina et al (2024), dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan dorongan kuat yang disertai usaha serius untuk membaca. Minat yang tinggi memungkinkan seseorang lebih bersemangat dalam mempelajari suatu bidang. Selain itu, menurut Hurlot yang dikutip oleh Wicaksana dalam jurnal penelitian Hafizah et al. (2019), Hasbih et al. (2019), dan Desy (2020), minat baca didefinisikan sebagai “keadaan di mana seseorang memiliki perhatian terhadap suatu objek, disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya, yang kemudian dibuktikan dengan tindakan lebih lanjut terhadap objek tersebut”. Dengan demikian, minat muncul karena adanya perasaan senang atau ketertarikan terhadap suatu objek. Ciri-ciri dari minat baca, antara lain, minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental, bergantung pada kesiapan individu, serta dipengaruhi oleh budaya.

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, selain bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta, peneliti dan tim juga melaksanakan program untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di kalangan anak-anak di Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Kuningan. Program ini dilaksanakan karena penulis dan tim meyakini bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat dikombinasikan dengan kegiatan membaca di kelas. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim menggunakan buku cerita bergambar yang berisi teks dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan cerita bergambar dianggap efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Sidaraja, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2019), Siwi et al. (2020), dan Nugroho et al (2021), Amelia (2023), Nugroho et all (2024). yang menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar, baik berupa cerita fabel, dongeng, maupun cerita anak, yang dilengkapi dengan ilustrasi, dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta. Selain membaca cerita, peserta juga tertarik dan dapat memahami ilustrasi yang ada di dalamnya.

C. METODE PELAKSANAAN

Program Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur:

1. Survei dan Penentuan Lokasi

Tim melakukan survei di Desa Cibendung, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Kuningan. Setelah berdiskusi dengan Kepala Desa dan Pemilik Linggar Course Tempat Linggar Course, diputuskan Desa Sidaraja sebagai lokasi kegiatan karena tingginya kebutuhan peningkatan minat baca dan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak.

2. Koordinasi dan Izin

Tim berkoordinasi dengan pihak desa dan Linggar Course Tempat Linggar Course. Setelah mendapat dukungan dan izin, proposal diajukan dan disetujui oleh Universitas Kuningan, yang mengeluarkan surat tugas resmi.

3. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada anak-anak dan orang tua peserta Tempat Linggar Course, dengan penjelasan tentang tujuan, metode, dan manfaat program. Program akan dilaksanakan dalam tiga sesi, fokus pada 26 peserta tempat Linggar Course.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berbentuk kelas interaktif yang menggabungkan membaca buku cerita bergambar dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Metode ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

5. Metode Pembelajaran

- a. **Visual dan Interaktif:** Buku cerita bergambar digunakan untuk memudahkan pemahaman dan memotivasi anak-anak.
- b. **Bilingual:** Cerita disajikan dalam dua bahasa untuk meningkatkan pengenalan kosakata.
- c. **Diskusi Kelompok:** Anak-anak berdiskusi tentang cerita untuk meningkatkan komunikasi dan pemikiran kritis.
- d. **Permainan Edukatif:** Setiap sesi ditutup dengan permainan yang menyenangkan dan relevan.
- e. **Monitoring dan Evaluasi;** Setiap sesi dievaluasi untuk memantau perkembangan anak-anak, dengan umpan balik dari orang tua dan instruktur Linggar Course dan mahasiswa.

6. Tempat dan Subjek Pengabdian

Kegiatan dilakukan di Tempat Linggar Course, Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi, dengan 26 peserta tempat Linggar Course sebagai subjek. Orang tua dan instruktur Linggar Course dan mahasiswa juga berperan aktif dalam mendukung dan mengevaluasi kegiatan.

Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan Bahasa Inggris, serta membangun kesadaran akan pentingnya peran orang tua dan instruktur Linggar Course dan mahasiswa dalam proses belajar di luar sekolah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Linggar Course, Desa Sidaraja, penentuan tempat pelaksanaan pengabdian Masyarakat merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak, terutama anak-anak yang tinggal di kompleks Perumahan Graha Mutiara yang berlokasi di Desa Sidaraja. Latar belakang program ini didasari oleh data yang digali oleh saya beserta rekan-rakan tim saya. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang ditunjukkan untuk tingkat minat dan kemampuan membaca anak-anak Indonesia yang berada pada posisi yang cukup memprihatinkan. Tim pelaksana, yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, telah melakukan persiapan yang matang untuk merealisasikan program ini.

Sebagai langkah awal, saya beserta tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada para orang tua peserta dengan bantuan dari pemilik dari Pemilik Linggar Course. Pelaksanaan sosialisasi melibatkan atau berkoordinasi dengan perangkat desa yang diwakili oleh RT dan RW di kompleks perumahan tersebut. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2024 dihadiri oleh orang tua beserta anak-anak mereka dengan izin dari pengurus RT dan RW di kompleks perumahan tersebut. Berdasarkan hasil dari sosialisasi yang dilaksanakan oleh saya beserta tim dan pemilik Linggar Course yang dihadiri oleh orang tua beserta anak-anak yang tinggal disekitar perumahan mendapatkan respon yang sangat baik dari para orang tua dan anak-anak mereka, karena program ini mempunyai tujuan yang baik maka pengabdian mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak terkait. Dukungan ini menjadi modal penting bagi tim untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh saya dan tim dalam persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pertama saya beserta tim menyusun prosedur pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak di Desa Sidaraja, khususnya peserta yang bersedia dan telah mendaftar untuk mengikuti kegiatan ini di Linggar Course. Salah satu langkah krusial dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mempersiapkan buku cerita bergambar yang disajikan dalam dua bahasa, pemilihan buku dilakukan dengan berbagai pertimbangan terutama dari isi dan gambar yang ada didalamnya. yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pemilihan format dwibahasa ini didasari oleh latar belakang saya dan tim yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Harapannya, program ini tidak hanya akan meningkatkan minat dan kemampuan membaca, tetapi juga memperkaya kosakata Bahasa Inggris anak-anak.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan

Pada pertemuan pertama, saya beserta tim melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat yang berupa peningkatan minat baca dan minat belajar Bahasa Inggris yang dilaksanakan di tempat kursus Linggar Course yang telah disepakati antara tim dan para orang tua peserta sebagai tempat pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sesi perkenalan, di mana setiap anggota tim memperkenalkan diri kepada anak-anak peserta program ini. Kemudian, saya dan tim mengajak anak-anak untuk juga memperkenalkan diri mereka satu per satu di depan para peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak. Selain itu dilakukan brainstorming dengan menggunakan games-games menarik

yang tentunya games tersebut tentunya bertujuan meningkatkan kosakata Bahasa Inggris, dan juga meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dari para peserta kegiatan peningkatan minat baca dan minat belajar Bahasa Inggris di Desa Sidaraja.

Setelah sesi perkenalan dari saya dengan tim, kami melanjutkan dengan sesi selanjutnya dengan sesi tanya jawab atau diskusi antara kami dengan para peserta. Dalam sesi ini kami menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh para peserta baik di dalam maupun diluar kelas. Salah satu pertanyaan yang kami tanyakan kepada para peserta adalah apakah mereka suka membaca? Hanya Sebagian kecil anak-anak peserta kegiatan menjawab bahwa mereka suka. Selanjutnya, ketika kami menanyakan lebih lanjut tentang buku apa saja yang mereka telah baca, jawaban yang muncul kebanyakan adalah buku pelajaran atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mereka dapatkan dari guru mereka masing-masing di Sekolah. Tim kemudian menanyakan apakah mereka pernah membaca buku lain, seperti buku dongeng, dan jawaban yang diterima adalah "kadang-kadang". Jawaban mereka tentu membuat saya dan tim merasa prihatin, karena jawaban para peserta memperlihatkan rendahnya minat baca mereka rendah.



Gambar 2. Buku cerita bergambar

Ketika kami menanyakan kepada para peserta program mengapa mereka jarang membaca buku lain selain buku Pelajaran dan LKS, anak-anak peserta program menjawab bahwa buku-buku tersebut kebanyakan tidak menarik, Sebagian besar tidak bergambar, walaupun bergambar hanya ada satu atau dua gambar yang mengilustrasikan mengenai teks yang mereka baca, sehingga kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang membosankan dan menyiksa bagi para anak-anak. Jawaban dari para peserta memberikan insight penting bagi tim tentang preferensi membaca anak-anak. Setelah

selesai melaksanakan sesi tanya jawab, tim membagikan buku cerita bergambar kepada anak-anak. Respon mereka sangat antusias; mereka langsung membuka-buka buku tersebut, tertarik dengan berbagai cerita menarik yang dilengkapi dengan ilustrasi. Tim memberikan waktu sekitar 10 menit kepada anak-anak untuk membaca salah satu cerita yang ada dalam buku dwibahasa yang telah diberikan kepada para peserta program.

Setelah kami meminta para peserta program untuk membaca buku cergam yang telah kami bagikan sebelumnya. Setelah para peserta program menyelesaikan membaca buku yang mereka dapatkan dari kami. Saya dan tim meminta beberapa anak untuk membaca dengan suara keras cerita yang telah mereka baca. Pada awalnya, anak-anak tampak malu-malu sehingga tidak ada yang bersedia untuk maju secara sukarela. Namun, setelah tim saya menjanjikan hadiah berupa camilan gratis bagi mereka yang bersedia membaca dengan keras, dan meyakinkan mereka bahwa yang maju kedepan adalah anak-anak yang hebat, serta kami meminta anak-anak tidak menertawakan anak-anak yang mau maju kedepan. Maka antusiasme anak-anak meningkat drastis. Banyak anak yang berebutan mengangkat tangan, ingin mendapat kesempatan membaca.

Akhirnya, tim memilih dua anak laki-laki dan dua anak perempuan untuk membaca dengan keras di depan kelas. Setelah mereka selesai membaca, tim memberikan hadiah kepada mereka sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan partisipasi mereka. Melalui rangkaian kegiatan ini, tim berharap dapat menstimulasi minat baca anak-anak, meningkatkan kemampuan membaca mereka, sekaligus memperkenalkan mereka pada kosakata Bahasa Inggris melalui buku dwibahasa. Program ini merupakan langkah awal yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap literasi anak-anak di Desa Sidaraja.



Gambar 3. Pelaksanaan pengebdian

Kami juga bertanya kepada anak-anak di Linggar Course apakah mereka sudah memahami buku yang telah mereka baca, dan mereka menjawab bahwa mereka menyukainya. Kemudian, kami menantang mereka untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait isi buku yang telah mereka baca sebelumnya. Pada awalnya, mereka tampak ragu dan takut untuk menjawab, sehingga kami mencoba meyakinkan mereka bahwa apapun jawaban mereka, kami akan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Tujuannya adalah agar mereka lebih berani mengajukan diri saat diberikan pertanyaan. Pertanyaan pertama yang kami ajukan adalah mengenai judul dan karakter-karakter yang ada di dalam cerita buku bergambar tersebut. Lebih dari 10 anak mengacungkan tangan, namun kami memilih 2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki untuk menjawab. Alhamdulillah, mereka semua menjawab dengan benar dan lancar. Sebagai penghargaan atas keberanian mereka, kami memberikan hadiah berupa camilan ringan dan memuji keberanian mereka. Setelah sesi tanya jawab tersebut selesai, kami mengakhiri pertemuan pertama pada hari itu.

Setelah pertemuan pertama selesai, tim kami melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan di kelas. Berdasarkan apa yang kami amati, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka ketika melihat dan membaca buku cerita bergambar. Selain itu, kemampuan membaca mereka juga tampak meningkat, ditunjukkan dengan keberanian mereka menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Setelah refleksi, kami merancang kegiatan untuk pertemuan selanjutnya, dengan fokus pada membaca bagian buku yang berbahasa Inggris. Untuk menghadapi tantangan berupa rasa takut atau enggan dari peserta, kami menyiapkan hadiah kecil untuk memotivasi mereka agar berani maju ke depan.

Pada pertemuan kedua, kami kembali ke tempat Linggar Course yang telah ditentukan oleh Pemilik Linggar Course Tempat Linggar Course, kegiatan ini dilaksanakan dengan tim serta instruktur Linggar Course untuk memastikan peserta berbaris dengan rapi dan duduk tenang di ruangan. Setelah anak-anak duduk di tempat masing-masing, kami menyapa mereka dan menanyakan kabar mereka. Mereka menjawab dengan penuh semangat bahwa mereka dalam keadaan baik. Kami juga bertanya apakah mereka senang bertemu kembali dengan kami, dan mereka menjawab dengan antusias bahwa mereka senang. Setelah itu, kami kembali membagikan buku cerita bergambar yang telah mereka

terima sebelumnya secara acak. Kami meminta mereka untuk fokus membaca bagian yang berbahasa Inggris dalam buku tersebut. Pada awalnya, mereka tampak terkejut dan sedikit ragu, namun kami meyakinkan mereka bahwa belajar, terutama Bahasa Inggris, tidak perlu ditakuti dan haruslah menyenangkan. Kami juga menambahkan bahwa akan ada hadiah bagi mereka yang berani maju ke depan. Mendengar hal ini, mereka menjadi lebih bersemangat dalam membaca buku. Kami memberikan waktu 15 menit kepada mereka untuk membaca buku cerita bergambar tersebut.

Setelah pelaksanaan program pengabdian kami yaitu program peningkatan yang dilaksanakan di Linggar Course House, di Komplek perumahan Graha Mutiara di Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi Kabupaten Kuningan selama dua hari. Kami melaksanakan bagian akhir dari kegiatan ini yaitu kegiatan evaluasi

E. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh saya beserta tim dengan tema meningkatkan minat baca serta minat belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak yang tinggal di Komplek Perumahan Graha Mutiara, Desa Sidaraja, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Kuningan. Pemilihan tempat pengabdian kepada Masyarakat didasarkan atas masukan dari stake holder di tempat tersebut yaitu pemilik kursus di komplek tersebut yaitu bu Vina Agustiana, M.Pd, sekaligus bagian dari tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kuningan. Dengan bantuan beliau kami bisa meyakinkan masyarakat sekitar untuk mengikutsertakan anak-anak mereka untuk mengikuti program kami, dengan tempat pelaksanaan di Linggar Course. Selama dua kali pertemuan kegiatan berjalan dengan baik dan antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat antusias. Berdasarkan dari pengamatan kami; motivasi membaca dan belajar Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Linggar Course menunjukkan hasil yang signifikan, dan para orang tua merasa senang karena anak-anak mereka menjadi terpacu untuk membaca dan belajar Bahasa Inggris.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Saya beserta tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menghaturkan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Kuningan yaitu Prof, Dr, H., Dikdik Harjadi, M.Si,

yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dengan menyetujui pengajuan anggaran hibah pengabdian yang telah dilaksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V., Nugroho, M. A. B., Oktoma, E., Muawanah, A., Yasmin, A., Ramanda, A., ... & Saputra, N. (2024). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Pengadaan Buku Bacaan Perpustakaan Desa Jatimulya, Kuningan, Untuk Masa Depan Yang Unggul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 4(2), 47-52.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis augmented reality untuk mengakomodasi generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2).
- Fitri, N. L., & Istiqlaliyah, H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(2), 122-132.
- Hasbih, H., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2019). Upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui media buku cerita di SMP 2 Lakea (satap lakuan) dalam tinjauan pendidikan islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Nugroho, M. A. B., & Agustine, S. (2021). Pendampingan pembelajaran bahasa inggris bagi siswa SD dan SMP di rumah belajar GNL di Desa Kertaungaran. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1), 577-584.
- Nugroho, M. A. B., Oktoma, E., Suryana, Y., Hasanah, A., & Nutrian, G. (2024). Meningkatkan minat baca dan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak di Desa Bunder Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 41-53.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118-124.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Siwi, E. F., & Setiawan, Y. (2021). Pengembangan buku cegahan IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2220-2230.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).